

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA Ny.S DENGAN HIPERTENSI DALAM
UPAYA MENGONTROL TEKANAN DARAH DENGAN MENGGUNAKAN
TERAPI GUIDED IMAGERY DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS RIJALI RT 001 DESA BATUMERAH**

Arnolis Jansen Nevi Hetharia¹⁾Tri N. Hatala²⁾ Hani Tuasikal³⁾

Email : arnolisjansen@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh. **Tujuan** : Dapat melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, merencanakan intervensi, melakukan implementasi dan mengevaluasi. **Metode penelitian** : Dengan jenis penelitian secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan study kasus dan Ny. S sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data di peroleh melalui wawancara / anamnesa, observasi pemeriksaan fisik dan studi dokumenter **Hasil** : Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Juni 2023 - 20 Juni 2023 Dengan hasil penerapan bahwa setelah dilakukan Terapi Guided Imagery Tekanan darah pada responden dari 173/101mmhg Turun menjadi 153/90. **Kesimpulan dan saran** : Upaya mengontrol tekanan darah dengan Terapi Guided Imagery dapat berhasil karena adanya kerja sama antara responden, Keluarga dengan peneliti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelayanan kesehatan terutama.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan Keluarga, Mengontrol Tekanan Darah, Terapi Guided Imagery

ABSTRACT

**FAMILY NURSING CARE IN Mrs. S WITH HYPERTENSION IN EFFORTS TO CONTROL
BLOOD PRESSURE USING GUIDED IMAGERY THERAPY
IN THE WORKING AREA OF THE RIJALI HEALTH CENTER
RT 001 BATUMERAH VILLAGE**

Arnolis Jansen Nevi Hetharia¹⁾Tri Hatala,S.Kep.,Ns.,M.Kep²⁾ Hani Tuasikal,S.Kep.,Ns.,M.Kep³⁾ 74

halaman + 13 tabel + 12 lampiran

Email : arnolisjansen@gmail.com

Background : Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above normal which can result in morbidity and mortality. Hypertension means the blood pressure in the blood vessels is very high which is the blood carrier from the heart that pumps blood throughout the tissues and organs of the body. **Objective** : Can conduct assessments, formulate nursing diagnoses, plan interventions, implement and evaluate. **Research Methods** : With this type of descriptive research using a case study approach and Mrs S as research subject. Data collection techniques were obtained through interviews/anamnesis, observation of physical examination and documentary studies. **Results** : The research was conducted on June 17, 2023 - June 20, 2023 with the results of the implementation that after Guided Imagery Therapy the blood pressure of the respondents decreased from 173/101mmhg to 153/90 **Conclusions and recommendations** : Efforts to control blood pressure with Guided Imagery Therapy can be successful because of the cooperation between respondents, families and researchers. The results of this study can be used as a reference in health services, especially.

Keywords : Family Nursing Care, Controlling Blood Pressure, Guided Imagery Therapy

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningsih & Silaen, 2018). Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik dapat meningkatkan risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan stroke. Terkontrolnya tekanan darah dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular, dan stroke (Sudarsono et al).

Program Indonesia Sehat merupakan program strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yang dilakukan melalui pendekatan keluarga, disingkat PIS-PK. Pada program PIS-PK, pendekatan keluarga menjadi salah satu cara puskesmas meningkatkan jangkauan dan sasaran dengan meningkatkan akses yankes di wilayahnya (mendatangi keluarga). Tujuan pendekatan keluarga salah satunya adalah untuk meningkatkan akses keluarga pada pelayanan kesehatan komprehensif dan bermutu. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan terkait penanganan penyakit menular dan tidak menular yang salah satunya adalah penyakit Hipertensi (Sarkomo, 2016).

Menurut *WHO (World Health Organization)* Tahun 2018, Jumlah penderita akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada tahun 2025 mendatang, diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi *WHO* juga menyebutkan Negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan Negara maju hanya 35% kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi yaitu sebanyak 40% kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36% Kawasan asia tenggara penyakit ini telah membunuh 1.5 juta orang setiap tahunnya. Di Indonesia presentase populasi orang dewasa yang menderita hipertensi sebesar 25,8 (Ilhami Putri, 2020). Prevalensi hipertensi di wilayah Maluku sebesar 25.2%, tertinggi berada di Kabupaten Maluku Tenggara sebesar 13,9%, dan terendah di Kabupaten Seram Bagian Barat sebesar 0,8% dari 168,134 jiwa.

Tabel 1.1
Jumlah Data Penderita Hipertensi Pada Puskesmas Rijali Ambon
Pada 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah	Presentase %
1.	2020	638	36%
2.	2021	593	34%
3.	2022	517	30%
		1748	100%

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Rijali Ambon

Berdasarkan Tabel di atas Terjadi Penurunan Pada penderita Hipertensi pada 3 tahun terakhir : yaitu Pada tahun 2020 dengan Jumlah penderita hipertensi sebanyak 638 dengan presentase 36% dan pada tahun 2021 jumlah penderita hipertensi sebanyak 593 dengan presentase 34% Dan pada tahun 2022 jumlah penderita hipertensi sebanyak 517 dengan presentase 30%.

Berdasarkan Data penderita Puskesmas rijali ambon terjadi peningkatan hipertensi, Dan Berdasarkan Hasil Wawancara dengan salah satu pasien hipertensi mengatakan bahwa Tekanan darahnya selalu naik jika mengalami tekanan dalam hidup. Oleh karena itu salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan *Terapi Guided Imagery*.

Terapi Guided Imagery merupakan teknik relaksasi untuk mengatasi stres dan kecemasan. Manfaat lain yang bisa diperoleh seperti mengurangi rasa nyeri, meredakan gejala depresi, dan meningkatkan kualitas tidur. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, guided imagery dapat membantu mengatasi stres dan kecemasan, dapat juga mengurangi tekanan darah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Karya Tulis Ilmiah “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny.S Dengan Hipertensi Dalam Upaya Mengontrol Tekanan Darah Dengan Menggunakan *Terapi Guided Imagery* Di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Rt 001 Desa Batumerah “.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus melalui pendekatan asuhan keperawatan yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut adanya untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang saat penelitian dilakukan. Desain penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus Karena suatu studi kasus dalam bidang pendidikan dimaksud untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yg ada (Helena widyasturi, 2016).

Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan tentang Hipertensi dalam upaya mengontrol tekanan darah dengan menggunakan *Terapi Guided Imagery*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengkajian

- a. Dalam melakukan pengkajian terhadap keluarga pada Ny.S dengan hipertensi dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu : Respon keluarga dan Kejelian selama mengkaji data

- b. Pada pengkajian dengan teknik wawancara dan observasi yang dilakukan pada Ny.S ternyata peneliti menemukan bahwa Ny.S dan keluarga belum memahami tentang penyakit hipertensi. Ny.S sering merasa sakit kepala, pusing dan cemas terhadap penyakitnya yang mengakibatkan tekanan darahnya meningkat.

2. Diagnosa Keperawatan

Dalam Perumusan diagnose keperawatan keluarga didapatkan: Penurunan Curah Jantung Berhubungan dengan Ketidakmampuan Keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Perencanaan Yang peneliti lakukan sesuai dengan teori.

3. Perencanaan

Dalam penyusunan rencana tindakan keperawatan pada Ny.S berjalan dengan baik, Koperatif dan Ny.s dapat mendemonstrasikan Terapi *Guided Imagery* sendiri dengan baik.

4. Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Ny.S implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang direncanakan. Semua Implementasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atas dasar kerja sama yang baik antara peneliti dengan keluarga.

5. Evaluasi

Hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian pada Ny.S dengan hipertensi dalam upaya mengontrol tekanan darah dari tanggal 17 Juni sampai dengan tanggal 20 Juni 2023 adalah tujuan yang diharapkan tercapai, yaitu keluarga mampu memahami dan mengenal masalah kesehatan yang dialami pada Ny.S dan tekanan darah turun dari 173/101mmhg menjadi 153/90mmhg mmhg hal ini di buktikan ketika peneliti melakukan *follow up* selama 3 hari terbukti Keluarga pada Ny.S dapat melakukan apa yang dianjurkan peneliti. Pada tindakan *follow up* mampu mengaplikasikan Terapi *Guided Imagery*.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang ketidaksenjangan antara teori dengan kenyataan yang peneliti temui pada saat meneliti melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Ambon yaitu klien Ny. S dengan kasus hipertensi selama 3 hari. Terapi yang di terapkan kepada klien dapat klien lakukan di rumah secara mandiri. Dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga pada Ny. S peneliti menggunakan proses keperawatan yang komprehensif meliputi : pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

1. Pengkajian

- a. Teori : Pengkajian merupakan tahap awal dalam proses keperawatan yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang klien dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, pemeriksaan serta dokumentasi. Data-data yang peneliti temukan saat penelitian menjadi data subjektif dan data objektif.
- b. Hasil penelitian : pada saat dilakukan penelitian, peneliti menemukan tanda dan gejala yang sama pada klien yaitu peningkatan tekanan darah, sakit kepala, pusing.
- c. Kesimpulan : berdasarkan teori dan hasil penelitian, tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan pengkajian.

2. Diagnosa Keperawatan

- a. Teori : Berdasarkan teori, diagnose keperawatan yang muncul pada klien hipertensi adalah : Penurunan curah jantung berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit.
- b. Hasil Penelitian : Diagnosa keperawatan yang peneliti dapatkan pada klien dengan hipertensi sesuai dengan diagnose yang ada di teori.
- c. Kesimpulan : Berdasarkan Teori dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, namun dalam implementasinya peneliti lebih berfokus pada diagnose tersebut.

3. Perencanaan

- a. Hasil Penelitian : Pada perencanaan hanya di fokuskan untuk menngontrol tekanan darah pada Ny.S yang diakibatkan kurang informasi terkait dengan penyakitnya.
- b. Kesimpulan : Tidak ditemukan adanya ketidaksejangan antara teori dengan penelitian karena segala intervensi yang dilakukan disesuaikan dengan teori yang ada yaitu dengan Terapi Guided Imagery adalah menggunakan imajinasi seseorang dalm suatu cara yang dirancang secara khusus untuk mencapai efek positif tertentu, Dan dapat efektif juga untuk mengontrol tekanan darah bagi penderita Hipertensi.

4. Implementasi

a. Implementasi merupakan perwujudan dari rencana keperawatan yang telah peneliti susun. Dalam melakukan rencana keperawatan peneliti tidak bekerja sendiri tetapi kerja sama dengan perawat di puskesmas. Kerja sama yang peneliti lakukan dengan perawat yang di puskesmas lebih banyak tentang terapi pengobatan, perkembangan status dan intervensi apa yang telah diberikan.

b. Hasil Penelitian :

1. Hasil Penelitian Hari Ke 1 : Tekanan darah Ny.S sebelum melakukan Terapi *Guided Imagery* 173/101mmhg Setelah Dilakukan Terapi *Guided Imagery* Tekanan Ny.S Turun Menjadi 169/97mmhg
2. Hasil Penelitian Hari Ke 2 : Tekanan darah Ny.S sebelum melakukan Terapi *Guided Imagery* 161/99 mmhg Setelah dilakukan Terapi *Guided Imagery* Tekanan Ny.S Turun menjadi 153/92mmhg.
3. Hasil Penelitian Hari Ke 3 : Tekanan darah Ny.S sebelum melakukan Terapi *Guided Imagery* 169/97mmhg Setelah dilakukan Terapi *Guided Imagery* Tekanan Darah Ny.S Turun Menjadi 153/90mmhg.

c. Kesimpulan : Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas,maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian yang didapat.Namun dalam implementasinya, Peneliti lebih terfokus untuk melakukan Terapi *Guided Imagery* Yang bertujuan untuk mengontrol tekanan darah.

5. Evaluasi

- a. Evaluasi adalah perbandingan yang sistemik dan terencana tentang kesehatan klien dengan tujuan yang telah ditetapkan, dilakukan dengan cara berkesinambungan dengan melibatkan klien dan Keluarga sehingga dapat mengetahui pemenuhan kebutuhan secara optimal dan mengukur hasil dan keperawatan. Hasil yang diharapkan yaitu pengukuran tekanan darah sampai batas normal 120/80mmhg.
- b. Hasil Penelitian : Penelitian dari Susanti (2013), tentang pengaruh terapi imajinasi terpimpin terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Kelurahan karangsari Kabupaten Kendal menunjukkan ada penurunan nilai tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi guided imagery dengan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan hasil p-value = 0,001 (p-value = $\leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi imajinasi terpimpin

terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Kelurahan Karang Sari kabupaten Kendal.

- c. Kesimpulan : berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Terapi *Guided Imagery* yang diterapkan kepada klien dengan hipertensi dapat membantu dan bermanfaat yang sangat besar untuk dapat mengontrol tekanan darah tanpa harus mengeluarkan biaya.

KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian Terapi *Guided Imagery* yang diterapkan kepada klien dengan hipertensi dapat membantu dan bermanfaat yang sangat besar untuk dapat mengontrol tekanan darah tanpa harus mengeluarkan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Lia, and Kirana Nathalia. Desain Komunikasi Visual: Panduan untuk Pemula. Nuansa Cendekia, 2014.
- Aryantiningih, D. S., & Silaen, J. B. (2018). Hypertension in the community of the Harapan Raya Puskesmas Pekanbaru. Jurnal Ipteks Terapan,
- Asmadi dalam fiani 2006, N. S. "Prosedur tindakan terapi guided imagery 2018.
- Bakrie (2017) Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. J Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok I Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Candra, (2018). Pengertian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Nexus Kedokteran Komunitas,
- Daryati, Wahyuning, S., & Anis, N. (2018). Pengaruh Terapi Guide Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Bedah Operasi Mayor Di Ruang BedahRsudKaranganyar.Retrievedfrom<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/35/01-gdl-daryantini1737-1-artikel-i.pdf>
- Ernawati, E. (2022). Program Intervensi Pencegahan Peningkatan Kasus Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jaya. E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,
- Fiani, E. T. (2016). Pengertian Terapi Guided Imagery dalam penyakit hipertensi (Doctoral dissertation, Universitas Harapan Bangsa).
- Friedman, M. 2018. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Harmoko 2012. Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Tahapapan Keluarga Middle Age Family (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Helena Widyastuti, 2016. Desain penelitian ini menggunakan penelitian <http://www.scribd.com/doc/1444261/> gambaran tingkat kecemasan keluarga
- Musakkar dn Djafar, T. (2021). Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi.

- Nurgiwati, E. (2015). Terapi guided imagery ALternatif dan Komplementer dalam Keperawatan.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed).
- Potter, & Perry, A. G. (2016). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC.
- Righo,. 2014. Terapi imajinasi terbimbing Mampu Mengatasi Hipertensi. Rasibook.
- Salma. (2020). Tetap Sehat Setelah Usia 40: 100 Artikel Kesehatan Pilihan (J.
- Ririhena, Y., & Thalib, A. (2019). Pengaruh Terapi Jus Pemengkur (Pepaya Mengkal Dan Kurma) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Belakang Soya. *Pasapua Health Journal*, 1(2), 71–77. <https://doi.org/10.62412/phj.v1i2.23>
- Susanti (2013) Penelitian Tentang Mengontrol Tekanan darah dengan menggunakan Terapi Guided Imagery di Kabupaten Kendal
- Sarkomo.(2016). Mencegah Stroke Berulang.
- Sudarsono,Et all , Peningkatan pengetahuan tentang hipertensi guna perbaikan tekanan darah pada anak muda di Dusun Japanan, Margodadi, Sayegan,
- Setyani, Hanan Iko, Arifianto Arifianto, and Nana Rohana. "Pengaruh Terapi Relaksasi Guided Imagery terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi." Sleman, Yogyakarta, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,.
- Thalib, A. (2024). Terapi Herbal Sari Mentimun untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waai. *Indonesian Medical Surgical Nursing Journal*, 1(1), 27-32.
- Thalib, A., & Tutuarima, G. (2021). Pengaruh Latihan Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tulehu Tahun 2020 . *Pasapua Health Journal*, 3(2), 69–73. <https://doi.org/10.62412/phj.v3i2.59>
- World Health Organization (WHO)*. 2019. Maternal mortality. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>. Diakses pada tanggal Minggu 08/juni/2023
- Yusiana 2015 Tentang pengaruh Terapi Guided Imagery dan Deep Breathing Dalam Penurunan Tekanan Darah sistolik dan diastolik.